

TINGKAT PEMAHAMAN DAN RESPONS MAHASISWA TERHADAP SOSIALISASI KEPABEANAN PROGRAM *CAMPUS GOES TO CUSTOMS*

Mahmudah

Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas
Mulawarman

Correspondensi author email: mahhmudah1305@gmail.com

Finnah Fourqoniah

Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas
Mulawarman

Abstract

This Community Service Activity aims to analyze the level of students' understanding and responses toward customs socialization conducted by the Samarinda Customs Office through the Campus Goes to Customs program. The research problem is related to the limited understanding among students regarding the functions and roles of Customs in supervising the movement of goods. This study employed a quantitative approach using a descriptive method. Data were collected through questionnaires distributed to 15 students who participated in the socialization activity held on January 29, 2026, at the Samarinda Customs Office. The research instrument included indicators assessing the socialization material, the competence of the speakers, and the implementation of the activity using a rating scale from 1 to 10. The data were analyzed using descriptive quantitative analysis by calculating the average scores and the effectiveness index of the activity. The results indicate that the socialization activity achieved a very high effectiveness index of 92.53. These findings show that the material delivered, the competence of the speakers, and the implementation of the activity were rated very positively by the participants and effectively improved students' understanding of the functions and roles of Customs as well as the importance of compliance with customs regulations.

Keywords: *customs education, international trade, policy literacy, socialization, students*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman dan respons mahasiswa terhadap sosialisasi kepabeanan yang diselenggarakan oleh Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Samarinda melalui program *Campus Goes to Customs*. Permasalahan Kegiatan Pengabdian berkaitan dengan masih terbatasnya pemahaman mahasiswa mengenai fungsi dan peran Bea Cukai dalam pengawasan lalu lintas barang. Kegiatan Pengabdian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data

dilakukan melalui kuesioner kepada 15 mahasiswa yang mengikuti kegiatan sosialisasi pada 29 Januari 2026 di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Samarinda. Instrumen Kegiatan Pengabdian mencakup indikator materi sosialisasi, kompetensi narasumber, dan pelaksanaan kegiatan dengan skala penilaian 1–10. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata dan indeks efektivitas kegiatan. Hasil Kegiatan Pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi memiliki tingkat efektivitas yang sangat tinggi dengan nilai indeks 92,53. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan, kompetensi narasumber, serta pelaksanaan kegiatan dinilai sangat baik oleh peserta dan mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai fungsi dan peran Bea Cukai serta pentingnya kepatuhan terhadap regulasi kepabeanan.

Kata Kunci : kepabeanan, sosialisasi, mahasiswa, literasi kebijakan, perdagangan internasional

PENDAHULUAN

Pemahaman masyarakat terhadap regulasi kepabeanan masih menjadi tantangan dalam pelaksanaan perdagangan internasional. Pengetahuan yang terbatas dapat memicu pelanggaran, baik disengaja maupun tidak, terutama terkait pembatasan impor, bea masuk, dan pengawasan barang tertentu. Oleh karena itu, sosialisasi kebijakan diperlukan sebagai strategi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran hukum masyarakat terhadap aturan kepabeanan (Sapsudin et al., 2025). Sosialisasi kebijakan merupakan proses komunikasi untuk menyampaikan tujuan, aturan, dan mekanisme kebijakan agar dapat dipahami dengan baik. Komunikasi yang efektif membantu membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku masyarakat sehingga implementasi kebijakan publik dapat berjalan lebih optimal (Siregar, 2024).

Kegiatan sosialisasi kepabeanan berperan penting dalam memberikan edukasi mengenai prosedur perdagangan internasional dan regulasi ekspor-impor. Informasi yang disampaikan membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kepatuhan, sehingga dapat mencegah pelanggaran di bidang perdagangan internasional serta memperkuat hubungan antara pemerintah dan masyarakat (Ardiansyah, 2022). Dalam konteks upaya peningkatan literasi tersebut, mahasiswa menjadi salah satu kelompok yang strategis untuk menjadi sasaran sosialisasi. Mahasiswa sebagai kelompok terdidik memiliki potensi besar dalam memahami dan menyebarkan informasi kebijakan publik. Lingkungan akademik mendorong pemikiran kritis terhadap isu ekonomi

dan hukum, termasuk perdagangan internasional. Oleh karena itu, peningkatan literasi kepabeanaan di kalangan mahasiswa menjadi langkah strategis untuk membangun kesadaran hukum dan kesiapan menghadapi aktivitas ekonomi global di masa depan (Pusputasari et al., 2024).

Direktorat Jenderal Bea dan Cukai mengembangkan berbagai program edukasi publik untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kepabeanaan. Salah satu program yang dilaksanakan adalah *Campus Goes to Customs*. Program tersebut merupakan kegiatan sosialisasi yang dilakukan di lingkungan perguruan tinggi dengan tujuan memperkenalkan tugas, fungsi, serta peran Bea Cukai kepada mahasiswa. Mahasiswa memperoleh pengetahuan mengenai fungsi dan peran Bea Cukai. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung dengan narasumber dari Bea Cukai sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami secara lebih jelas (Fitriyani, 2023). Kegiatan sosialisasi di lingkungan perguruan tinggi memiliki nilai strategis karena mahasiswa merupakan kelompok masyarakat yang memiliki kemampuan untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat luas. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik mengenai suatu kebijakan dapat berperan sebagai penyebar informasi melalui berbagai aktivitas sosial dan akademik. Pengetahuan yang dimiliki mahasiswa juga dapat digunakan untuk memberikan pandangan kritis terhadap implementasi kebijakan publik. Kontribusi mahasiswa dalam penyebaran informasi kebijakan dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku (Tanjung et al., 2024).

Evaluasi terhadap kegiatan sosialisasi kepabeanaan perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut mampu meningkatkan pemahaman serta respons mahasiswa. Tingkat pemahaman mahasiswa dapat menjadi indikator keberhasilan penyampaian materi yang dilakukan oleh narasumber. Respons mahasiswa terhadap kegiatan sosialisasi juga dapat menunjukkan tingkat ketertarikan peserta terhadap materi yang disampaikan. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas program sosialisasi yang dilakukan oleh Bea Cukai. Kegiatan Pengabdian mengenai tingkat pemahaman dan respons mahasiswa terhadap kegiatan sosialisasi kepabeanaan menjadi penting untuk mengetahui efektivitas program edukasi publik yang telah dilaksanakan (Indriani et al., 2024).

Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman dan respons mahasiswa terhadap sosialisasi kepabeanaan yang dilaksanakan oleh

Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Samarinda melalui program *Campus Goes to Customs*. Hasil Kegiatan Pengabdian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas kegiatan sosialisasi dalam meningkatkan literasi kepabeanan di kalangan mahasiswa. Temuan Kegiatan Pengabdian juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Direktorat Jenderal Bea dan Cukai dalam mengembangkan strategi sosialisasi yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap regulasi kepabeanan.

METODE KEGIATAN PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis tingkat pemahaman dan respons mahasiswa terhadap kegiatan sosialisasi kepabeanan melalui program *Campus Goes to Customs* yang diselenggarakan oleh Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Samarinda. Kegiatan Sosialisasi dilaksanakan pada 29 Januari 2026 di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Samarinda dengan melibatkan mahasiswa peserta kegiatan sosialisasi sebagai responden. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui penyampaian materi oleh narasumber, diskusi interaktif, serta sesi tanya jawab mengenai peran dan fungsi Direktorat Jenderal Bea dan Cukai.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Instrumen Kegiatan Pengabdian memuat indikator penilaian yang meliputi materi sosialisasi, kualitas narasumber, serta pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan skala penilaian 1–10. Data yang diperoleh berupa data primer dari kuesioner dan data sekunder dari dokumentasi kegiatan. Seluruh data kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata dan indeks pada setiap indikator untuk mengetahui tingkat efektivitas kegiatan sosialisasi serta menggambarkan pemahaman dan respons mahasiswa terhadap kegiatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data, jumlah responden dalam Kegiatan Pengabdian ini sebanyak 15 orang mahasiswa yang mengikuti kegiatan sosialisasi. Karakteristik responden dianalisis berdasarkan jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan untuk mengetahui profil peserta yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Analisis karakteristik responden dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai latar belakang mahasiswa yang mengikuti sosialisasi kepabeanaan. Informasi mengenai karakteristik responden dapat membantu memahami kondisi peserta serta memberikan konteks terhadap hasil penilaian yang diperoleh dari kuesioner. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa responden berasal dari latar belakang demografi yang beragam, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai persepsi mahasiswa terhadap kegiatan sosialisasi kepabeanaan yang dilaksanakan.

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah (Orang)
Jenis Kelamin	Laki-laki	4
	Perempuan	11
Usia	≤ 20 Tahun	3
	21 – 30 Tahun	12
	31 – 40 Tahun	0
	> 40 Tahun	0
Pendidikan	≤ SMA	6
	DI – DIII	0
	DIV/S1	9
	S2/S3	0

Sumber: Data Primer Penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 11 orang, sedangkan responden laki-laki berjumlah 4 orang. Distribusi usia menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 21–30 tahun dengan jumlah 12 orang. Responden yang berusia ≤20 tahun berjumlah 3 orang. Tidak terdapat responden pada kelompok usia 31–40 tahun maupun di atas 40 tahun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta kegiatan sosialisasi didominasi oleh mahasiswa pada usia produktif. Komposisi usia ini mencerminkan bahwa kegiatan sosialisasi diikuti oleh mahasiswa yang berada pada tahap pendidikan tinggi serta memiliki potensi untuk memahami materi kepabeanaan secara lebih baik.

Berdasarkan tingkat pendidikan, responden dengan pendidikan terakhir DIV/S1 berjumlah 15 orang. Tidak terdapat responden dengan tingkat pendidikan SMA , DI–DIII maupun S2/S3. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta kegiatan sosialisasi merupakan mahasiswa program sarjana. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi diikuti oleh peserta yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi. Latar belakang pendidikan tersebut memberikan

gambaran bahwa responden memiliki kemampuan akademik yang cukup untuk memahami materi sosialisasi yang disampaikan. Tingkat pendidikan responden juga berpotensi mempengaruhi tingkat pemahaman terhadap informasi kepabeanaan yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan ini menganalisis efektivitas kegiatan sosialisasi berdasarkan tiga indikator utama, yaitu materi sosialisasi, narasumber, dan pelaksanaan kegiatan. Ketiga indikator tersebut digunakan untuk menilai kualitas penyampaian informasi serta pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan oleh Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Samarinda. Penilaian terhadap indikator tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan sosialisasi mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai kepabeanaan. Indikator materi digunakan untuk menilai kejelasan serta manfaat informasi yang disampaikan. Indikator narasumber menilai kemampuan penyampaian materi dan penguasaan topik. Indikator pelaksanaan kegiatan menilai pengemasan acara, ketepatan waktu, serta dukungan sarana prasarana selama kegiatan berlangsung.

Tabel 2. Penilaian Responden terhadap Materi Sosialisasi

No	Indikator	Nilai
1	Materi sosialisasi mudah dipahami	88,00
2	Bahan sosialisasi disusun dengan baik	89,33
3	Materi sosialisasi menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi peserta	94,00
4	Materi sosialisasi sesuai dengan aturan/kebijakan terbaru	92,00
Total		90,83

Sumber: Data Primer Penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 2, indikator materi sosialisasi memperoleh nilai rata-rata sebesar 90,83. Nilai tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi dinilai sangat baik oleh peserta. Materi yang diberikan dianggap mudah dipahami serta disusun dengan baik sehingga dapat mendukung proses penyampaian informasi kepada peserta. Indikator dengan nilai tertinggi terdapat pada pernyataan bahwa materi sosialisasi mampu menambah pengetahuan serta memberikan manfaat bagi peserta dengan skor 94,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi berhasil memberikan pemahaman baru kepada mahasiswa mengenai kepabeanaan serta meningkatkan wawasan mereka terkait peran dan fungsi Bea Cukai.

Tabel 3. Penilaian Responden terhadap Narasumber

No	Indikator	Nilai
1	Narasumber menyajikan materi dengan menarik	94,67
2	Narasumber menguasai materi sosialisasi	94,67
3	Narasumber memberikan waktu yang cukup untuk bertanya	93,33
4	Narasumber memiliki sikap dan penampilan yang baik	94,67
Total		94,33

Sumber: Data Primer Penelitian, 2026

Berdasarkan hasil penilaian responden, indikator narasumber memperoleh nilai rata-rata sebesar 94,33. Nilai tersebut menunjukkan bahwa narasumber yang menyampaikan materi dalam kegiatan sosialisasi dinilai sangat baik oleh peserta. Narasumber dinilai mampu menyampaikan materi secara jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta. Penguasaan materi yang baik serta kemampuan berkomunikasi yang efektif menjadi faktor yang mendukung keberhasilan penyampaian informasi selama kegiatan berlangsung. Peserta juga menilai bahwa narasumber memberikan kesempatan yang cukup untuk bertanya dan berdiskusi. Kondisi ini menunjukkan bahwa interaksi antara narasumber dan peserta berjalan dengan baik selama kegiatan sosialisasi berlangsung.

Tabel 4. Penilaian Responden terhadap Pelaksanaan Kegiatan

No	Indikator	Nilai
1	Kegiatan sosialisasi dikemas secara menarik	90,67
2	Kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal dan alokasi waktu cukup	92,67
3	Kegiatan didukung dengan sarana prasarana yang memadai	93,33
4	MC atau moderator membawakan acara dengan baik	94,00
Total		92,67

Sumber: Data Primer Penelitian, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data dari ketiga indikator tersebut, diperoleh Indeks Efektivitas Kegiatan Sosialisasi sebesar 92,53. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan berada pada kategori sangat efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan sosialisasi mampu memberikan pemahaman yang baik kepada mahasiswa mengenai materi kepabeanaan yang disampaikan. Penilaian yang tinggi pada setiap indikator juga menunjukkan bahwa kualitas materi, kompetensi narasumber, serta pelaksanaan kegiatan telah berjalan dengan baik. Kondisi ini mencerminkan bahwa program sosialisasi yang dilakukan oleh Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai

Tipe Madya Pabean B Samarinda mampu memberikan pengalaman edukatif yang bermanfaat bagi mahasiswa sebagai peserta kegiatan.

Analisis/Diskusi

Hasil Kegiatan Pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi kepabeanan melalui program *Campus Goes to Customs* yang diselenggarakan oleh Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Samarinda memiliki tingkat efektivitas yang sangat tinggi dengan nilai indeks sebesar 92,53. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai peran dan fungsi Bea Cukai dalam mengawasi lalu lintas barang serta mencegah peredaran barang ilegal. Seluruh responden dalam Kegiatan Pengabdian ini berjumlah 15 orang mahasiswa dengan tingkat pendidikan DIV/S1, sehingga peserta memiliki kapasitas akademik yang cukup untuk memahami materi kepabeanan yang disampaikan selama kegiatan berlangsung. Selama kegiatan berlangsung, suasana sosialisasi berjalan dengan interaktif dan kondusif. Mahasiswa terlihat aktif mengikuti pemaparan materi yang disampaikan oleh narasumber dari Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Samarinda. Beberapa peserta mencatat informasi penting yang disampaikan serta menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan. Pada sesi diskusi dan tanya jawab, mahasiswa secara aktif mengajukan pertanyaan. Interaksi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya bersifat penyampaian informasi, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif mahasiswa.

Penilaian terhadap indikator materi sosialisasi menunjukkan hasil yang sangat baik. Materi yang disampaikan dinilai tersusun secara sistematis, mudah dipahami, serta relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Informasi yang diberikan mencakup peran dan fungsi Bea Cukai, mekanisme pengawasan barang, serta regulasi yang berkaitan dengan kegiatan perdagangan internasional. Penyampaian materi yang jelas membantu peserta memahami bagaimana Bea Cukai melakukan pengawasan terhadap arus barang yang masuk dan keluar dari wilayah pabean Indonesia. Aspek narasumber memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 94,33. Hasil ini menunjukkan bahwa narasumber memiliki kemampuan komunikasi yang baik serta penguasaan materi yang memadai. Penyampaian materi dilakukan secara jelas dan menarik sehingga memudahkan mahasiswa memahami konsep kepabeanan yang disampaikan. Interaksi antara narasumber dan peserta juga berjalan dengan baik melalui sesi diskusi dan tanya jawab yang memberikan

kesempatan bagi mahasiswa untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi sosialisasi.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi juga memperoleh penilaian yang sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 92,67. Kegiatan dilaksanakan secara terorganisasi dengan pengaturan waktu yang sesuai serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Suasana kegiatan yang kondusif dan metode penyampaian yang interaktif mendorong keterlibatan mahasiswa selama kegiatan berlangsung. Kondisi tersebut membantu peserta menerima informasi dengan lebih optimal serta meningkatkan efektivitas kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan.

Program *Campus Goes to Customs* memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi kepabeanan di kalangan mahasiswa. Kegiatan sosialisasi di lingkungan perguruan tinggi menjadi sarana efektif untuk memperkenalkan kebijakan kepabeanan kepada generasi muda. Pemahaman yang diperoleh mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya kepatuhan terhadap regulasi perdagangan internasional serta memperluas literasi kepabeanan di kalangan mahasiswa.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi kepabeanan melalui program *Campus Goes to Customs* yang diselenggarakan oleh Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Samarinda memiliki tingkat efektivitas yang sangat baik dalam meningkatkan pemahaman dan respons mahasiswa terhadap informasi kepabeanan. Hasil Kegiatan Pengabdian menunjukkan nilai indeks efektivitas kegiatan sosialisasi sebesar 92,53 yang termasuk dalam kategori sangat efektif. Penilaian tersebut didukung oleh tingginya nilai pada aspek materi sosialisasi, kompetensi narasumber, serta pelaksanaan kegiatan yang dinilai sangat baik oleh peserta. Seluruh responden dalam Kegiatan Pengabdian ini merupakan 15 mahasiswa dengan tingkat pendidikan DIV/S1 yang menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi mampu memberikan pemahaman yang baik mengenai peran dan fungsi Bea Cukai dalam pengawasan lalu lintas barang serta pencegahan peredaran barang ilegal. Pelaksanaan sosialisasi di lingkungan perguruan tinggi juga terbukti mampu meningkatkan literasi kepabeanan di kalangan mahasiswa serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kepatuhan terhadap regulasi perdagangan internasional. Program *Campus Goes to Customs* dapat menjadi salah satu strategi

edukasi publik yang efektif dalam memperluas pemahaman generasi muda mengenai kebijakan kepabeanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, A. (2022). Utilization of Customs Regulations Related to Import Export Insurance in Supporting the Export Process. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 3(1), 26-33. <https://doi.org/10.54783/m4w4gy63>
- Fitriyani, F. (2023). Inclusion of Tax Awareness in School Students in Teras Banten. *MOVE Journal of Community Service and Engagement*, 3(1), 14-17. <https://doi.org/10.54408/move.v3i1.242>
- Indriani, A. M., Saminem, S., Handayani, E., Sukardi, S., & Saprianto, R. (2024). Meningkatkan Kesadaran Kaum Muda terhadap Perpajakan di Indonesia Melalui Program Sosialisasi Pajak bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Darma Persada. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(1), 700-706. <https://doi.org/10.46306/jabb.v5i1.1014>
- Jadidah, F. (2023). The role of international law in export import arrangements and its impact on the economy in indonesia. *IBLAM Law Review*, 3(2), 79-88. <https://doi.org/10.52249/ilr.v3i2.127>
- Puspitasari, A., Hati, S. W., Mulyaningtyas, D., Harlan, F. B., Kartikasari, D., Ersya, O. D., Zuliarni, S., Septiana, M., Wibowo, S. S. A., Zelmiyanti, R., & Sahendra, R. (2024). Socialization and Education of Regulations Regarding Customs for Small Entrepreneurs During the Covid-19 Pandemic in Batam City. *Jurnal Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Batam*, 5(2), 110-122. <https://doi.org/10.30871/abdimaspolibatam.v5i2.5920>
- Sapsudin, A., Agustin, H. A., & Gumay, F. (2025). Polemic of Passenger Luggage Import Policy: Impact Analysis, Implementation, and Legal Challenges in Indonesia. *Research Horizon*, 5(4), 1535-1544. <https://doi.org/10.54518/rh.5.4.2025.724>
- Siregar, M. (2024). Analysis of Factors that Influence Public Policy. *Holistic Science*, 4(2), 159-167. <https://doi.org/10.56495/hs.v4i2.578>
- Tanjung, A., Darmansah, T., Oktapia, D., & Halawa, S. (2024). Efektivitas Sosialisasi Kebijakan Pendidikan dalam Meningkatkan Kesadaran Guru dan Siswa. *Harmoni Pendidikan*, 2(1), 167-174. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1042>